



RINGKASAN

KUSDIANTORO. Produksi Benih Cabai Keriting (*Capsicum annuum* L.) Hibrida Kode HP 8001 di PT Tani Murni Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seed Production of Hybrid Curly Chili (Capsicum annuum L.) Code HP 8001 at PT Tani Murni Indonesia Special Region of Yogyakarta*. Dibimbing oleh ALDI KAMAL WIJAYA.

Cabai (*Capsicum annuum* L.) merupakan komoditas sayuran yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai keperluan bumbu dapur ataupun rempah-rempah penambah cita rasa makanan, yang permintaannya cenderung meningkat setiap tahunnya. Cabai juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, sehingga prospeknya tinggi untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan. Kebutuhan konsumsi cabai yang tinggi dapat dipenuhi dengan peningkatan produksi cabai, yang didasari dengan penggunaan benih cabai bermutu. Produsen benih cabai di Indonesia terus berinovasi dalam menghasilkan benih cabai bermutu tinggi, salah satunya yaitu PT Tani Murni Indonesia yang berkomitmen terhadap mutu produk yang dihasilkan dengan menjalankan sertifikasi baku mutu ISO 9001:2015.

Praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024 sampai dengan 05 April 2024, yang bertujuan mempelajari produksi benih cabai keriting (*Capsicum annuum* L.) hibrida kode HP 8001 di PT Tani Murni Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan PKL diawali dengan kuliah umum dengan topik pengenalan keadaan umum perusahaan, sejarah, struktur organisasi, serta prosedur operasional baku (POB) perusahaan. Kegiatan selanjutnya yaitu praktik langsung berupa seluruh tahapan produksi benih cabai keriting, wawancara, studi pustaka dan pengumpulan data.

Kegiatan produksi benih cabai keriting diawali pemilihan lahan produksi dengan menentukan area produksi yang strategis dan kondisi lingkungan yang baik. Pengolahan tanah dilakukan pada *net house* yang tersebar di beberapa lokasi yaitu daerah Argomulyo dan Harjobinangun, dengan membuat bedengan ukuran lebar 100 cm, jarak antar bedengan 60 cm dan tinggi 30-40 cm. Jarak tanam yang digunakan pada produksi benih cabai keriting hibrida yaitu 50 cm x 50 cm (tetua jantan) dan 60 cm x 60 cm (tetua betina), dengan perbandingan kebutuhan benih 1:6 (jantan:betina). Pindah tanam cabai keriting dilakukan pada umur 30 hss.

Pemeliharaan yang dilakukan meliputi penyiraman, penyulaman, pembumbunan, perempelan, pemupukan, pengikatan, pengendalian gulma dan opt. Kegiatan polinasi pada bunga *cytoplasmic male sterility* (CMS) dilakukan saat umur 45-50 hst. *Roguing* dilakukan pada 3 fase pertanaman yaitu fase vegetatif, fase berbunga dan fase menjelang panen, dengan hasil pemeriksaan pertanaman di lapangan dinyatakan lulus. Hasil panen yang didapatkan yaitu sebanyak 559,64 kg per luasan 0,25 ha dalam 4 kali panen pada lahan produksi Argomulyo blok produksi Panggung. Pengujian benih yang dilakukan yaitu penetapan kadar air, analisis kemurnian fisik benih, pengujian daya berkecambah, serta penetapan bobot 1000 butir. Hasil pengujian mutu benih dinyatakan lulus, sehingga dilanjutkan dengan kegiatan pengemasan dan pemasaran.

Kata kunci: *cytoplasmic male sterility*, pengujian benih, polinasi, *roguing*, tetua jantan